

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.¹

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih

¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 176

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.³

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana guru dalam membina akhlakul karimah di sekolah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴

Nana Syaodih juga menjelaskan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵ Penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Agar memperoleh pemahaman dan gambaran yang akurat mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

³ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), hal. 4

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 157

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data.⁶ Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataannya di lapangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan penulis subyek penelitian adalah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang terletak di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan letak teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian akan

⁶ Lexy. J, *Metode Penelitian...*, hal. 12

diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

a. Sejarah Singkat MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Sebelum tahun 1950, pengurus MWC NU Udanawu mendirikan sekolah SMPI yang bertempat di Madrasah Pondok Tapan. Pengasuh dan gurunya diserahkan kepada Bapak Syahir ZA. Pendirian SMP ini pendukungnya : H. Habibul Musthofa, H. Darul Khoiri, H. Dahlan, H. Fattah, H. Anwar, dan lain – lain. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini akhirnya diganti menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) bertempat di rumah Bapak H. Dahlan Tapan Bakung. Pada Tahun 1963, Pengurus NUMWC Udanawu sepakat untuk mendirikan Suatu Lembaga Pendidikan Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, untuk mencetak Guru Agama Islam, yang diberi nama Madrasah Mu'alimin Mu'alimat NU Udanawu di Bakung. Lembaga ini terdiri dari kelas I – IV (setingkat PGA Pertama), Kelas V – VI (Setingkat PGA Atas).

b. Visi dan Misi MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs Ma'arif Udanawu Blitar adalah : **“Terwujudnya Manusia Yang Bertaqwa, Berilmu, Terampil Dan Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat.”** Sedangkan Misi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs Ma'arif Udanawu Blitar adalah :

- Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- Menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
- Menyenggarakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang tinggi.

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan keunikan tersendiri di lembaga madrasah ini. MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan selalu meningkatkan mutu pendidikan, memegang teguh nilai agama islam. Sehingga banyak lembaga yang lain mengadopsi kegiatan dari lembaga ini untuk diterapkan di lembaganya.

Prestasi pun banyak diraih oleh lembaga MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar baik akademik atau nonakademik, baik pengetahuan umum atau agama. Sehingga siswa lebih mudah dalam mengembangkan bakatnya, sehingga banyak prestasi yang diraih terkhusus dalam bidang agama. Berangkat dari asumsi tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa yang meliputi, tawadhu', ta'awun dan amanah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh: Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk katakata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁷

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh: Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place) dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁸

Adapun penjelasan tentang person, place, dan paper adalah:

- a. Person, yaitu sumber data berupa orang.⁹ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru, serta siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- b. Place, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda.¹⁰ Misalnya ruang kelas, proyektor, dan segala sarana prasarana yang ada di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- c. Paper, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹¹ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu

⁸ *Ibid*, hal. 58-59

⁹ *Ibid*, hal. 59

¹⁰ *Ibid*, hal. 59

¹¹ *Ibid*, hal. 59

objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹² Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi dilakukan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.¹³

Metode observasi ini peneliti digunakan untuk meneliti secara langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Blitar untuk melihat peristiwa bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah siswa sehari-hari di sekolahan, serta mengambil dokumentasi setiap bentuk karakter yang dilakukan oleh siswa.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁴ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 143

¹⁴ *Ibid.*, hal 160

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.¹⁵

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.¹⁶

2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses guru dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa, baik melalui pembelajaranya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah secara mendalam.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 137

¹⁶ *Ibid.*, hal. 138

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 140

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang meliputi : Latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk pembinaan akhlakul karimah pada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut , selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara

¹⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal 199

berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁹

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi:²⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²¹ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.²²

Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 245

²⁰ *Ibid.*, 246-252

²¹ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 217

²² Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85

dapat disajikan dengan baik. Reduksi data ada dua bagian yang terpenting:

- a. Identifikasi satuan (unit) pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar tetap dapat ditelusuri data/satunya berasal dari sumber mana.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²³ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan mengenai kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk

²³ *Ibid*, hlm. 341

mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁴Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam hal ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema pembiasaan Akhlakul Karimah siswa. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 99

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁵ Dalam hal ini peneliti mencroscekkan lagi ke lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

b. Ketekunan/kejekan pengamat

Menurut Sugiono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁶

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*hlm.370

adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

c. **Trianggulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.²⁷ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode.²⁸

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁹ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330

²⁸ *Ibid*, hal. 330

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Santri di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁰

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013). hal. 219-220

d. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³¹ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif dengan judul yang hampir sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan saran dan masukan.

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³² Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

³¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 7

³²*Ibid.*, hal. 169

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - 3) Membuat rancangan penelitian.
 - 4) Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³³ Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Mengadakan observasi terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat di

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 137

dalam penelitian.

- e. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan wali santri di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.